

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, dikontrol, dan mendasar pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada (Sukardi, 2009, hlm.4). Pada penelitian kali ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian eksperimen. Adapun jenis metode dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen kuasi atau disebut *quasi experimental research*. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012, hlm. 107). Peneliti memilih penelitian eksperimen kuasi dengan alasan karena peneliti tidak mampu mengontrol hal-hal di luar penelitian seperti keadaan fisik siswa atau kondisi psikologis siswa. Penggunaan metode eksperimen kuasi ini digunakan untuk mengetahui keefektifan atau keberhasilan suatu metode terhadap pembelajaran menyimak dongeng. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandung. Adapun hasil yang akan disajikan dalam penelitian ini berupa skor atau nilai siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tari bambu dalam pembelajaran menyimak dongeng.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi (*quasi experimental research*) *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini menggunakan dua kelompok subjek yang salah satunya diberi perlakuan. Satu kelompok sebagai pembandingan tidak mendapat perlakuan khusus peneliti. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang disusun. Desain penelitian ini terlihat sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian (Sugiyono)

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
Eksperimen	O1	X	O2
Pembanding	O3	-	O4

Keterangan:

O1 dan O3 : kondisi subjek sebelum ada perlakuan

O2 : kondisi subjek sesudah diberi perlakuan

O4 : kondisi subjek yang tidak diberi perlakuan

Dalam desain ini kelas eksperimen dan kelas pembanding diberikan tes awal (prates) untuk mengetahui kemampuan awal di kedua kelas tersebut. Kemudian hasil tes awal tersebut akan dijadikan bandingan untuk hasil tes akhir setelah kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*). Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tari bambu. Hal tersebut dapat memberi data tentang adanya perubahan terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2015/2016, yang meliputi siswa kelas VII1 hingga kelas VII9. Adapun rincian jumlah siswa untuk tiap kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Rincian Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bandung

Populasi	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
	Laki-Laki	Perempuan	
kelas VII 1	12	21	33
kelas VII 2	12	22	34
kelas VII 3	15	20	35
kelas VII 4	14	20	34
kelas VII 5	11	23	34
kelas VII 6	14	21	35
kelas VII 7	12	20	32
kelas VII 8	14	22	36
kelas VII 9	14	20	34

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan data, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel adalah sebagian dari populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*). Hal

ini dikarenakan peneliti menggunakan desain penelitian eksperimen kuasi *nonequivalent control group design*, yang tidak dipilih secara random. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang artinya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena adanya pertimbangan untuk memilih kelas dengan siswa yang memiliki kemampuan homogen.

Sampel yang digunakan adalah dua kelompok, yaitu satu kelompok dijadikan kelas eksperimen dan satu kelompoknya merupakan kelas pembandingan. Kelas dijadikan sampel yaitu kelas VII 1 dan VII 2.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas VII 1	11	19	30
Kelas VII 2	11	19	30
Jumlah Keseluruhan	22	38	60

D. Instrumen Penelitian

Menurut Dr. Siswojo dalam Mardalis (2009, hlm. 60) instrumen penelitian adalah alat ukur. Sehingga dengan menggunakan instrumen yang dipakai tersebut berguna sebagai alat, baik untuk mengumpulkan maupun bagi pengukurannya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga bentuk, yaitu instrumen tes, instrumen nontes berupa lembar observasi, dan instrumen perlakuan. Instrumen tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai dongeng yang diberikan dengan cara memberikan tes awal dan tes akhir pada kelas pembandingan dan kelas eksperimen. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran

berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tari bambu, serta untuk mengetahui proses pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tari bambu di kelas eksperimen. Instrumen perlakuan diberikan dalam bentuk rancangan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tari bambu. Keefektifan strategi ini akan dilihat dari hasil tes akhir yang diberikan kepada kelas pembandingan dan eksperimen.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010, hlm. 193).

Format tes menyimak dongeng dibagi menjadi dua yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan agar peneliti mengetahui kemampuan menyimak dongeng siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tari bambu. Tes akhir dilakukan agar peneliti mengetahui kemampuan menyimak dongeng siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tari bambu.

Soal-soal yang akan digunakan berbentuk esai. Di dalam tes awal dan tes akhir, siswa diminta menuliskan unsur-unsur intrinsik dari dongeng yang telah disimak. Selain itu, siswa juga diminta untuk menyebutkan hal-hal menarik dari dongeng yang telah disimak.

Soal tes yang diberikan kepada siswa dibuat berdasarkan ranah kognitif sesuai tingkatan. Materi yang disimak adalah dongeng yang merupakan sebuah karya sastra maka, soal tes dibuat berdasarkan ranah kognitif dalam tes kesastraan. Tes apresiasi sastra juga bertingkat, dalam arti ada tingkatan yang sederhana dan ada tingkatan-tingkatan di atasnya yang lebih kompleks. Tingkatan tes kesastraan ranah kognitif berdasarkan taksonomis Bloom sama halnya seperti tes kebahasaan (Nurgiantoro, 1995, hlm. 322). Dimulai dari

tingkat ingatan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), dan penilaian (C6).

Namun, karena secara keseluruhan siswa akan menyimak dongeng maka soal tes dibuat berdasarkan tes kemampuan menyimak. Ranah kognitif dalam tes kemampuan menyimak memiliki tingkatan-tingkatan, seperti yang dikembangkan oleh Bloom (Nurgiyantoro, 1995, hlm. 237). Tingkatan-tingkatan tes aspek kognitif yang dimaksud dari tingkat ingatan (C1) sampai dengan tingkat analisis (C4). Berdasarkan kedua ranah kognitif ini maka soal tes menyimak dongeng dibuat berdasarkan tingkatan yang meliputi tingkat ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C5).

Berdasarkan adanya tingkatan dalam soal tes menyimak dongeng ini, maka peneliti membuat adanya daya pembeda setiap soal, yaitu dengan adanya bobot. Pertanyaan mengenai unsur-unsur intrinsik dongeng memiliki bobot yang berbeda. Misalnya soal nomor satu siswa diminta menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam dongeng, soal tersebut merupakan soal ranah kognitif tingkat ingatan (C1) yang tidak terlalu membutuhkan kemampuan berpikir siswa terlalu dalam. Sehingga bobot yang diberikan untuk soal nomor satu adalah satu. Semakin besar bobot soal maka semakin tinggi pula tingkatan soal ranah kognitif, juga semakin besar skor siswa. Penentuan bobot soal dan skor yang akan diperoleh siswa diatur dalam kriteria penilaian. Agar lebih jelas berikut adalah kriteria penilaian menyimak dongeng.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Ranah Kognitif untuk Menyimak Dongeng

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian	Bobot	Penilaian (skor x bobot)
1.	Menjelaskan unsur-unsur insrinsik dalam dongeng meliputi: 1. tokoh,	4	Siswa mampu menyebutkan tiga tokoh utama dan satu tokoh tambahan yang ada di dalam dongeng dengan tepat: 1. Tokoh utama/ tokoh inti: 1) Prabu Brawijaya 2) Putri Diah Ayu Pusparani	1	4

		3) Lembu Sura 2. Tokoh tambahan: 1) Inang Pengasuh		
		3 Siswa mampu menyebutkan tiga tokoh dengan tepat. Tokoh yang disebutkan dapat berupa tokoh utama saja maupun dua tokoh utama dan satu tokoh tambahan yang ada di dalam dongeng.		3
		2 Siswa mampu menyebutkan dua tokoh dengan tepat. Tokoh yang disebutkan dapat berupa tokoh utama saja maupun satu tokoh tambahan yang ada di dalam dongeng.		2
		1 Siswa mampu menyebutkan satu tokoh dengan tepat. Tokoh yang disebutkan dapat berupa tokoh utama maupun tokoh tambahan yang ada di dalam dongeng.		1
	Menjelaskan unsur-unsur insrinsik dalam dongeng meliputi: 2. perwatakan	4 Siswa mampu menjelaskan empat perwatakan yang ada di dalam dongeng dengan tepat: 1. Prabu Brawijaya, adil karena menentukan calon suami putri dyah ayu pusparani dengan menentukan sayembara, licik karena menghalalkan segala cara agar lembu sura tidak jadi menikah dengan anaknya dan sangat menyayangi anaknya. 2. Putri Dyah Ayu Pusparani, pemilih, dan ingkar janji. 3. Lembu Sura, gigih/pantang menyerah, sakti, namun pendendam. 4. Inang Pengasuh, Baik dan penyayang karena ia memberikan solusi kepada Dyah Ayu Pusparani yang sedang sedih.	3	12
		3 Siswa mampu menjelaskan tiga		9

		2	perwatakan yang ada di dalam dongeng denganteperat.		6
		1	Siswa mampu menjelaskan dua perwatakan yang ada di dalam dongeng dengan tepat.		3
			Siswa mampu menjelaskan satu perwatakan yang ada di dalam dongeng denganteperat.		
	Menjelaskan unsur-unsur insrinsik dalam dongeng meliputi: 3. latar,	4	Siswa mampu menjelaskan tiga latar dengan tepat: 1. Latar tempat (daerah Jawa Timur, alun-alun istana kerajaan majapahit, kamar putri dyah ayu pusparani, gunung kelud). 2. Latar waktu (zaman dahulu). 3. Latar suasana (sedih dan menegangkan).	1	4
		3	Siswa mampu menjelaskan dua latardengan tepat.		3
		2	Siswa mampu menjelaskan satulatar yang ada di dalam dongeng dengan tepat.		2
		1	Siswa tidak mampu menjelaskan tiga latar yang ada di dalam dongengdengan tepat.		1
	Menjelaskan unsur-unsur insrinsik dalam dongeng meliputi: 4. alur,	4	Siswa mampu menyebutkan alur yang ada di dalam dongeng dengan tepat, disertai penjelasan mengenai tahapan alur. Penjelasan yang dikemukakan tepat: Alur maju karena memiliki hubungan sebab akibat dan sesuai dengan tahapan dongeng yaitu pengenalan, konflik, komplikasi, klimaks, peleraian, dan penyelesaian. (pengenalan:karena Dyah Ayu Pusparani banyak yang melamar namun raja Brawijaya tidak ingin kerajaannya diserang maka ia mengadakan sayembara untuk menjadi calon suaminya. Konflik: Akhirnya sayembara	2	8

		3	merentangkan busur sakti Kyai Garudayeksa dan mengangkat gong Kyai Sekardelima dimenangkan oleh Lembu Sura. Komplikasi: Namun Dyah Ayu Pusparani tidak mau mempunyai suami berkepala lembu. Atas usulan inang pengasuh ia memberikan syarat kepada lembu sura untuk membuat sumur di puncak gunung kelud dalam semalam. Klimaks: Namun belum lama lembu sura menggali, sumurnya sudah dalam. Karena tidak ingin mengecewakan putrinya lagi, raja Brawijaya memerintahkan untuk menimbun lembu sura. Peleraian: Pengawal menimbun Lembu sura dalam sumur. Penyelesaian: Lembu sura tertimbun dan mengucapkan sumpah serapah). Siswa mampu menyebutkan alur yang ada di dalam dongeng dengan tepat disertai penjelasan mengenai tahapan alur. Penjelasan yang dikemukakan kurang tepat.	6	
		2	Siswa mampu menyebutkan alur yang ada di dalam dongeng dengan tepat, namun tidak disertai penjelasan mengenai tahapan alur.	4	
		1	Siswa tidak mampu menyebutkan alur yang ada di dalam dongeng dengan tepat, dan tidak disertai penjelasan mengenai tahapan alur. Atau siswa tidak mampu menyebutkan alur yang ada di dalam dongeng dengan tepat, namun terdapat penjelasan mengenai tahapan alur.	2	
	Menjelaskan unsur-unsur insrinsik	2	Siswa mampu menyebutkan satu sampai tiga dari beberapa amanat yang ada di dalam dongeng dengan	4	8

			dongeng tidak disertai alasan yang logis.		
--	--	--	---	--	--

Perhitungan nilai akhir adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{jumlah skor maksimal (56)}} \times 100$$

Diadaptasi dengan modifikasi dari:

Nurgiyantoro, B. (1995). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Dongeng yang akan digunakan dalam tes awal dan tes akhir adalah dongeng berjudul “Legenda Gunung Kelud” (dongeng terlampir). Adapun instrumen tes yang akan digunakan dalam tes awal dan tes akhir adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Instrumen Tes Awal dan Tes Akhir

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur instrinsik dalam dongeng	Tes	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa saja tokoh dongeng tersebut? • Bagaimana watak dari tokoh-tokohnya? • Kapan dan dimana dongeng tersebut terjadi? Bagaimana suasana yang tergambar dalam dongeng? • Bagaimana alur dongeng tersebut? Jelaskan! • Apa pesan moral yang ada dalam dongeng “Legenda Gunung Kelud” tersebut? • Berdasarkan jawabanmu tersebut, tentukan tema yang terkandung dalam dongeng “Legenda Gunung Kelud”?
2. Mampu menemukan hal-hal	Tes	Uraian	Setelah memahami dan mengetahui unsur intrinsik dongeng “Legenda Gunung

menarik dari dongeng			Kelud”, tentukanlah unsur yang menarik dari dongeng tersebut! Jelaskan disertai alasan yang logis!
----------------------	--	--	--

Berikut merupakan bentuk tes yang akan digunakan dalam tes awal dan tes akhir menyimak dongeng.

LEMBAR KERJA SISWA

1. Simaklah dengan seksama tayangan dongeng berikut!
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
 - a. Siapa saja tokoh dongeng tersebut?
 - b. Bagaimana watak dari tokoh-tokohnya?
 - c. Kapan dan Dimana dongeng tersebut terjadi? Bagaimana suasana yang tergambar dalam dongeng?
 - d. Bagaimana alur dongeng tersebut? Jelaskan!
 - e. Apa pesan moral yang ada dalam dongeng “Legenda Gunung Kelud” tersebut?
 - f. Berdasarkan jawabanmu tersebut, tentukan tema yang terkandung dalam dongeng “Legenda Gunung Kelud”?
3. Setelah memahami dan mengetahui unsur intrinsik dongeng “Legenda Gunung Kelud”, tentukanlah unsur yang menarik dari dongeng tersebut! Hasilnya tuliskan pada format berikut:

Hal-hal yang menarik dari dongeng “Legenda Gunung Kelud”, adalah sebagai berikut:

1.karena.....
2.karena.....
3.karena.....
4.karena.....
5.karena.....

2. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tari bambu dalam pembelajaran menyimak dongeng. Berikut lembar observasi yang penulis gunakan.

Tabel 3.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Menyimak Dongeng Menggunakan Strategi pembelajaran kooperatif tari bambu

Hari, Tanggal :

Pengamat :

Guru yang diamati : Tria Nuryani Pascabandini

Kelas yang diamati : VII

Petunjuk

Berilah skore pada butir-butir pelaksanaan dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan skenario sebagai berikut:

1 = kurang baik

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

No.	Hal yang diamati	Skor			
1.	Kemampuan membuka pelajaran				
	a. Menarik perhatian siswa	1	2	3	4
	b. Memberi motivasi sesuai dengan materi yang disampaikan	1	2	3	4
	c. Menyampaikan apresepasi	1	2	3	4
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran				
	a. Kejelasan suara dalam menyampaikan materi	1	2	3	4
	b. Interaksi dengan siswa di dalam kelas	1	2	3	4
	c. Penampilan di dalam kelas	1	2	3	4

3.	Penguasaan materi pembelajaran				
	a. Kejelasan penghubungan materi ajar yang disampaikan dengan materi lain yang terkait	1	2	3	4
	b. Kejelasan dalam memberikan contoh mengenai materi pembelajaran.	1	2	3	4
	c. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proposional	1	2	3	4
4.	Implementasi langkah-langkah pembelajaran				
	a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP	1	2	3	4
	b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru dan siswa dengan berpusat pada siswa	1	2	3	4
	c. Antusias dalam menanggapi respon siswa	1	2	3	4
	d. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4
5.	Penggunaan strategi pembelajaran dan media pembelajaran				
	a. Memperhatikan prinsip penerapan strategi dan jenis media	1	2	3	4
	b. Tepat dalam menggunakan teknik tari bambu	1	2	3	4
	c. Terampil dalam menggunakan teknik selain tari bambu	1	2	3	4
	d. Membantu kelancaran proses pembelajaran	1	2	3	4
6.	Evaluasi				
	a. Melakukan evaluasi dalam menggunakan metode tari bambu	1	2	3	4
	b. Melakukan evaluasi sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP	1	2	3	4
	c. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4
	d. Melakukan evaluasi sesuai bentuk dan jenis yang dirancang	1	2	3	4
7.	Kemampuan menutup pembelajaran				
	a. Meninjau kembali dan menyimpulkan materi yang telah	1	2	3	4

	disampaikan				
b.	Memberi kesempatan bertanya	1	2	3	4
c.	Menginformasikan materi ajar berikutnya	1	2	3	4
d.	Mengucapkan salam	1	2	3	4

Tabel 3.7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Petunjuk

Berilah skore pada butir-butir pelaksanaan dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan skenario sebagai berikut:

1 = kurang baik

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Keterangan
1.	Aktivitas Siswa Selama Mengikuti PBM					
	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru	1	2	3	4	
	b. Siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	1	2	3	4	
	c. Siswa mengajukan pendapat	1	2	3	4	
	d. Siswa mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	
2.	Perilaku Siswa yang Tidak Sesuai dengan PBM					
	a. Melamun	1	2	3	4	
	b. Mengobrol dengan teman diluar materi pembelajaran	1	2	3	4	
	c. Melakukan pekerjaan lain	1	2	3	4	
	d. Membuat corat-corek di kertas	1	2	3	4	
3.	Respon Siswa terhadap Pembelajaran					
	a. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh	1	2	3	4	
	b. Menunjukkan sikap/rasa senang	1	2	3	4	

3. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan diberikan dalam bentuk rancangan pembelajaran yang akan dilakukan di SMP Negeri 3 Bandung. Rancangan tersebut berupa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tari bambu.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijadikan acuan penulis dalam proses belajar mengajar. Berikut rencana pembelajaran sebagai acuan dalam penelitian pembelajaran menyimak dongeng.

Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen saat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tari bambu (Treatment)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- | | |
|--|------------------------|
| Sekolah | : SMP Negeri 3 Bandung |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas/Semester | : VII/1 |
| Alokasi Waktu | : 4 × 40 menit |
| Aspek Pembelajaran | : Mendengarkan |
| A. Standar Kompetensi | : |
| 5. Mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan | |
| B. Kompetensi Dasar | : |
| 5.1 Menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan | |
| C. Indikator | : |
| 1. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur instrinsik dalam dongeng. | |
| 2. Mampu menemukan hal-hal menarik dari unsur-unsur instrinsik dalam dongeng. | |
| D. Tujuan Pembelajaran | : |
| 1. Setelah menyimakdongeng, siswa dapat menentukan pokok-pokok dongeng berupa unsur-unsur instrinsik dalam dongeng. | |
| 2. Setelah memahami pokok-pokok dongeng, siswa mampu menemukan hal-hal yang menarik dari unsur-unsur dongeng tersebut. | |

E. Materi Pokok :

1. Pengertian Dongeng

Dongeng termasuk cerita rekaan (fiksi), artinya gagasan/ide yang diceritakan dalam dongeng berdasarkan rekayasa atau khayalan pengarang, sehingga isinya pun terkadang ada yang tidak masuk akal. Namun, dongeng mengandung pesan moral yang bermanfaat bagi kehidupan.

2. Ciri-ciri Dongeng

Terdapat beberapa ciri dongeng yang dipaparkan oleh Rusyana dkk. dalam (Mustafiddah, 2010, hlm. 22) adalah sebagai berikut.

- 1) Peristiwa yang diceritakan menggambarkan peristiwa zaman dahulu kala.
- 2) Pelakunya adalah manusia atau binatang yang dapat berperilaku seperti dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Perbuatan yang dilakukan oleh pelaku kebanyakan perbuatan biasa, tetapi ada juga perbuatan yang mengandung keajaiban.
- 4) Latar tempat terjadinya peristiwa adalah latar yang di kebal sehari-hari dan beberapa tempat yang digambarkan memiliki keajaiban.
- 5) Peristiwa di dalam dongeng tidak diperlakukan sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi.

3. Unsur Intrinsik Dongeng

1. Tema, yaitu ide atau gagasan yang ingin disampaikan pengarang dalam ceritanya. Tema terdiri dari tema mayor yaitu tema utama yang menjadi ide dongeng. Tema minor yaitu tema tambahan yang mempertegas tema mayor.
2. Plot atau alur pada dongeng yaitu rangkaian cerita atau peristiwa yang saling berkaitan berdasarkan sebab akibat. Rangkaian cerita dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita. Diawali dengan pengenalan, konflik, komplikasi, klimaks, peleraian, dan penyelesaian.

3. Tokoh dan Perwatakan, yaitu orang-orang yang menjadi pelaku dalam sebuah dongeng. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Perwatakan yaitu pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Perwatakan menunjukkan pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih merujuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Terdapat dua jenis perwatakan yaitu tokoh protagonis dan antagonis.
4. Latar atau *setting*, yaitu latar peristiwa dalam cerita disebut juga landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Terdapat dari latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.
5. Amanat, merupakan pesan yang terdapat dalam cerita yang berisi pendidikan moral. Pesan ini disampaikan pengarang secara halus atau tidak langsung.
4. Cara Menemukan Hal-hal Menarik dalam Dongeng
 1. Dengarkanlah dongeng dengan seksama dan penuh konsentrasi.
 2. Catatlah point-point dari dongeng yang kita dengarkan.
 3. Tariklah hal-hal yang menarik dari point-point isi dari dongeng yang kitadengarkan.
 4. Dari hal-hal yang menarik tersebut buatlah menjadi pesan atau amanat dari isidongeng.
5. Dongeng

Lutung Kasarung

(Dongeng dari Jawa Barat)

Pada jaman dahulu, di Tanah Pasundan (Jawa Barat), tersebutlah sebuah kisah yang sangat terkenal hingga kini, yaitu kisah tentang Lutung Kasarung. Kisah ini menjadi cerita yang tetap populer hingga saat ini karena banyaknya kandungan hikmah di dalamnya. Adalah Sanghyang Guruminda yang dihukum dengan dibuang ke bumi karena melakukan kesalahan di kayangan dalam

wujud seekor lutung. Sebagai seekor lutung, Sanghyang Guruminda tersesat di sebuah hutan, sehingga ia diberi nama Lutung Kasarung. Lutung Kasarung dalam bahasa Sunda berarti lutung yang tersesat. Lutung adalah sejenis kera dengan bulu lebat berwarna hitam legam dengan ekor yang panjang.

Sementara itu, Prabu Tapa Agung, yang merupakan raja dari Kerajaan Pasir Batang, telah tua dan sakit-sakitan. Ia berencana akan menunjuk salah seorang putrinya untuk menjadi ratu sebagai penggantinya dan memerintah Kerajaan Pasir Batang. Sebagai raja yang bijaksana, ia berpikir secara mendalam tentang keputusannya ini. Ia sama sekali tidak mempunyai seorangpun putra mahkota. Tujuh anak yang dilahirkan oleh permaisuri semua perempuan. Lima di antaranya sudah menikah dengan para pangeran dari kerajaan-kerajaan lainnya. Sementara dua putri lainnya, yaitu Putri Purbararang dan Putri Purbasari belum menikah, jadi masih tinggal di istana bersama mereka.

Setelah mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya, akhirnya sampailah ia pada rencana untuk mengangkat Putri Purbasari sebagai penggantinya untuk memerintah Kerajaan Pasir Batang. Rencananya itu ia sampaikan kepada seluruh kerabat dekat istana dan para pembesar kerajaan. Semua orang menyetujui rencana Prabu Tapa Agung dan memuji kebijaksanaannya, kecuali Putri Purbararang dan Raden Indrajaya yang merupakan tunangan Putri Purbararang. Putri Purbararang yang merasa sebagai putri sulung jauh lebih berhak untuk mendapatkan kehormatan sebagai pengganti Prabu Tapa Agung. Selain itu, hidup sebagai ratu bagi Putri Purbararang bermakna harta dan kekuasaan. Demikian juga calon suaminya, Raden Indrajaya yang merupakan putra salah seorang menteri istana. Tetapi, keputusan Prabu Tapa Agung sudah bulat. Putri Purbasari adalah calon ratu, penggantinya kelak jika ia akan mundur dari tampuk kepemimpinan Kerajaan Pasir Batang.

Akhirnya, Putri Purbararang yang marah dan kesal dengan keputusan Prabu Tapa Agung, pergi menemui seorang dukun sakti. Ia akan menggagalkan semua

rencana penobatan Putri Purbasari sebagai ratu. Ni Ronde nama perempuan tua itu. Ia adalah seorang dukun jahat yang dapat melakukan pekerjaan apapun asal diberi imbalan yang besar.

Sihir yang dilakukan oleh Ni Ronde sangat mengerikan. Dalam semalam, Putri Purbasari terkena teluh berupa penyakit kulit yang menjijikkan. Seluruh wajah, tubuh, hingga ujung kakinya melepuh dan bernanah. Penyakit itu menimbulkan aroma busuk. Tidak ada tabib yang dapat mengobati penyakitnya itu. Semua menyerah.

Setelah itu, menghadaplah Putri Purbararang kepada Prabu Tapa Agung. Bersama Raden Indrajaya, ia menghasut Prabu Tapa Agung untuk mengasingkan Putri Purbasari ke hutan. Menurut Putri Purbararang dan Raden Indrajaya, tidaklah mungkin Putri Purbasari menggantikan ayahandanya itu menjadi raja. Putri Purbasari, menurut Putri Purbararang memang tidak seharusnya menjadi ratu karena hanya seorang putri bungsu. Justru Putri Purbararanglah yang paling berhak dianugerahi tampuk kekuasaan kerajaan Pasir Batang. Bukankan Putri Purbararang adalah putri sulung? Menurut Putri Purbararang dan Raden Indrajaya, pastilah Putri Purbasari telah terkena kutukan karena menyalahi kebiasaan kerajaan-kerajaan dari jaman dulu: yang paling berhak dinobatkan sebagai raja atau ratu adalah anak sulung, bukan anak bungsu.

Berkat kepandaian Putri Purbararang dan Raden Indrajaya berbicara, akhirnya Prabu Tapa Agung berhasil dipengaruhi. Putri Purbasari kemudian diasingkan ke hutan. Hati Prabu Tapa Agung sangat sedih. Putri Purbasari adalah putri yang paling dikasihinya karena sopan-santun, kecerdasan, dan sifat-sifat baiknya, kini harus pergi diasingkan ke hutan yang penuh dengan binatang-binatang buas. Tetapi, Prabu Tapa Agung harus melakukannya. Bisa saja kata-kata Putri Purbararang benar. Jika Putri Purbasari memang terkena kutukan, maka ia harus dijauhkan dari istana dan kerajaan. Bisa saja penyakit itu sangat menular dan membahayakan seluruh rakyat kerajaan Pasir batang.

Kepada patih kepercayaannya yang bernama Uwak Batara Lengser, Prabu Tapa Agung menyerahkan Putri Purbasari untuk diasingkan ke hutan yang berada di luar wilayah kerajaan Pasir Batang. Ia meminta Uwak Batara Lengser untuk membuatkan pondok yang kokoh, meskipun sederhana untuk Putri Purbasari. Maka demikianlah, Putri Purbasari ditinggalkan di sebuah hutan yang lebat, jauh dari istana.

Di mana seorang yang baik hatinya, dan bagaimanapun rupanya, akan mudah diterima oleh lingkungannya berada. Demikian juga dengan Putri Purbasari. Berada di hutan justru membuatnya dekat dan akrab dengan binatang-binatang. Tidak ada hewan buas yang jahat kepadanya. Justru mereka selalu melindungi Putri Purbasari. Ia tak pernah kelaparan, karena beraneka ragam buah-buahan dan umbi-umbian disediakan oleh binatang-binatang sahabatnya.

Salah satu binatang yang paling sering membawakan makanan untuk Putri Purbasari adalah seekor lutung, yang tidak lain adalah Lutung Kasarung jelmaan Sanghyang Guruminda. Lutung yang dapat berbicara itu sangat baik kepadanya. Tidak hanya mengantarkan makanan, lutung yang gerak-geriknya selalu menarik perhatian Putri Purbasari itu setia menemaninya ke mana-mana. Bersama lutung itu Putri Purbasari tak pernah merasa kesepian.

Pada suatu hari, Putri Purbasari demikian rindu kepada ayahandanya Prabu Tapa Agung, hingga ia menangis dan meratapi penyakit kulitnya yang membuatnya dianggap terkena kutukan itu. Lutung Kasarung yang mendengar ratapan Putri Purbasari segera mengerti siapa sebenarnya gadis itu. Ia segera menyelinap pergi. Ia berdoa kepada Yang Maha Kuasa untuk memberikan obat kesembuhan untuk Sang Putri Purbasari. Dengan doa yang dipanjatkan oleh Sanghyang Guruminda atau Lutung Kasarung ini, maka terciptalah sebuah telaga kecil. Segeralah Lutung Kasarung menemui Putri Purbasari yang terlihat masih menangis meratapi kerinduannya kepada ayahnya.

Lutung itu kemudian berbicara dan meminta Putri Purbasari untuk mandi dan berendam ke telaga tadi. Putri Purbasari tentu saja terkejut setelah mengetahui bahwa Lutung Kasarung bisa berbicara seperti manusia. Keajaiban itu tentu saja membuat Lutung Kasarung lebih mudah meyakinkan Putri Purbasari agar mau berendam dan mandi di telaga kecil. Putri Purbasari percaya, bahwa lutung-kera hitam legam berekor panjang itu bukanlah binatang sembarangan. Ia pasti telah dikirimkan oleh Yang Maha Kuasa untuk menolongnya.

Benar saja, setelah mandi dan berendam di air telaga kecil itu, penyakit kulit yang menjijikkan dan beraroma busuk yang diderita Putri Purbasari sembuh. Tidak ada bekas sama sekali di wajah dan tubuhnya bahwa ia pernah terkena penyakit. Bahkan, kulitnya menjadi lebih segar, cerah, dan halus dari sebelumnya. Wajahnya yang memang cantik, dan kulitnya yang semula memang mulus, menjadi lebih cantik dan mulus lagi. Putri Purbasari gembira sekali. Ia sangat berterima kasih kepada Lutung dan Yang Maha Kuasa.

Di istana Kerajaan Pasir Batang, Prabu Tapa Agung yang sangat merindukan Putri Purbasari akhirnya memerintahkan patih Uwak Batara Lengser untuk menjenguk keadaan Putri Purbasari. Setelah sampai di hutan tempat di mana Putri Purbasari diasingkan, terkejutlah Uwak Batara Lengser melihat keadaan Putri Purbasari yang telah sembuh sama sekali dari penyakit kulit yang menjijikkan itu. ia kemudian meyakinkan Putri Purbasari dan mengajaknya untuk kembali ke istana. Awalnya Putri Purbasari menolaknya, tetapi karena mendengar betapa ayandanya Prabu Tapa Agung sangat merindukannya, akhirnya ia menerimanya. Putri Purbasari dengan ditemani oleh Lutung Kasarung kembali ke istana Kerajaan Pasir Batang bersama patih Uwak Batara Lengser.

Kepulangan Putri Purbasari ke istana disambut dengan sangat gembira oleh Prabu Tapa Agung, tetapi tentu sebaliknya dengan Putri Purbararang dan Raden Indrajaya. Mereka berdua merasa terancam posisinya. Benar saja, Prabu Tapa

Agung akan membuat pengumuman bahwa tahta kerajaan akan segera diserahkan kepada Putri Purbasari.

Putri Purbararang kemudian mengajukan keberatannya. Ia mengajukan syarat kepada Prabu Tapa Agung. Ia ingin mengadakan perlombaan memasak. Jika Putri Purbasari dapat mengalahkannya dalam perlombaan memasak makanan, maka ia bersedia secara sukarela membiarkan Putri Purbasari menjadi ratu. Tetapi, jika ia memenangkan perlombaan rambut panjang dan indah. Putri Purbasari tidak merasa takut sedikitpun akan kalah, meskipun ia tahu rambut kakaknya jauh lebih panjang dari rambutnya. Benar saja, ketika Putri Purbararang membuka simpul konde, rambutnya yang hitam legam dan indah terurai hingga mencapai betis. Lutung Kasarung kembali berdoa dan memohon pertolongan Yang Maha Kuasa. Doanya dikabulkan. Sebelum Putri Purbasari melepas simpul konde, para peri dan bidadari dari kayangan menyambung rambut Putri Purbasari yang hanya sampai pinggang. Peri-peri dan bidadari-bidadari itu bekerja sangat cepat dan rapi. Setiap helai rambut Putri Purbasari disambung sehingga ketika rambut itu terurai, panjangnya mencapai tumit. Rambut itu indah sekali. Jauh lebih indah dan hitam dibanding rambut Putri Purbararang. Sekali lagi Putri Purbararang mendapat kekalahan.

Tetapi, dasar kata-katanya tidak bisa dipegang, Putri Purbararang kembali melakukan penolakan. Ia semakin gusar. Ia minta perlombaan yang ketiga kepada Prabu Tapa Agung. Kini Prabu Tapa Agung bersikap tegas. Ia akan menyudahi perlombaan ini sampai yang ketiga ini saja. Putri Purbararang berjanji bahwa ini adalah perlombaan yang terakhir. Bahkan ia bersumpah, jika ia kalah maka ia rela dipancung dan tampuk kekuasaan Kerajaan Pasir Batang akan menjadi hak sepenuhnya Putri Purbasari. Prabu Tapa Agung menyetujui.

Ternyata, Putri Purbararang meminta perlombaan adu ketampanan tunangan. Terkejutlah semua orang yang hadir di istana. pastilah perlombaan ini akan dimenangkan oleh Putri Purbararang. Raden Indrajaya adalah pemuda

paling tampan yang ada di Kerajaan Pasir Batang. Tidak ada pemuda manapun yang lebih tampan dari Raden Indrajaya.

Putri Purbararang maju sambil menggandeng tangan Raden Indrajaya dengan senyum kemenangan dan kelicikan. Ia merasa sangat yakin bahwa seluruh kerajaan Pasir Batang akan menjadi miliknya. Ia bahkan menghina Putri Purbasari bahwa lutung jelek yang selalu mengikuti Putri Purbasari ke mana-mana itu adalah tunangannya.

Putri Purbasari kemudian dengan yakin menggandeng Lutung Kasarung dan maju ke depan mendekati Putri Purbararang dan Raden Indrajaya. Semua hadirin yang ada di istana terhenyak. Putri Purbasari mempunyai tunangan seekor lutung yang jelek. Tetapi keadaan itu hanya berlangsung sekejap. Ketika Lutung Kasarung berdiri bersebelahan dengan Raden Indrajaya, berubahlah ia menjadi sosoknya yang sebenarnya. Kini Sanghyang Guruminda itu telah terbebas dari hukuman. Wujudnya sebagai Lutung Kasarung telah diambil, kini ia menjadi Sanghyang Guruminda yang sebenarnya. Dia adalah makhluk kayangan yang sangat tampan. Ketampanan Raden Indrajaya redup saat Sanghyang Guruminda berdiri di sebelahnya. Semua hadirin bertepuk tangan. Putri Purbararang dan Raden Indrajaya kaget sekali. Keadaan berubah seratus delapan puluh derajat. Hukum pancung menanti mereka. Akan tetapi, karena kebaikan hati Putri Purbararang, hukuman pancung tidak dilakukan. Ia memaafkannya itu dengan ikhlas. Prabu Tapa Agung sangat bahagia. Tidak salah jika ia nantinya menyerahkan tampuk pemerintahan kepada Putri Purbasari.

sumber: <http://ceritarakyatnusantara.com/id/folklore/186-lutung-kasarung-#>

F. Metode Pembelajaran :

Tari Bambu

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
-----------	-----------------------	-------

	<p>berbagi informasi mengenai unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng “Lutung Kasarung”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Pergeseran bisa dilakukan terus dan akan berhenti ketika tiap-tiap siswa kembali ke pasangan awal. 14. Setelah saling bertukar informasi, siswa duduk kembali di bangku masing-masing. 15. Perwakilan dari setiap kelompok besar memaparkan hasil temuannya mengenai unsur-unsur intrinsik dongeng “Lutung Kasarung” yang telah mereka simak. 16. Siswa secara individu ditugaskan untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dongeng “Lutung Kasarung” pada Lembar Kerja Siswa yang telah disediakan. 17. Siswa mengumpulkan hasil jawabannya kepada guru. 	
Ke- 2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diingatkan kembali tentang unsur intrinsik dongeng dan cara menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng. 2. Siswa bersama guru saling bertanya jawab mengenai unsur-unsur intrinsik dongeng “Lutung Kasarung” yang telah mereka simak. 3. Siswa menyimak penjelasan mengenai strategi pembelajaran kooperatif tari bambu. 4. Siswa berkumpul dengan kelompok besar yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. 5. Kelompok barisan pertama dan kedua berdiri berjajar di sela-sela deretan bangku. Baris kedua menghadap kearah baris pertama. 6. Kelompok barisan ketiga dan keempat berdiri berjajar di sela-sela deretan bangku. Baris keempat menghadap kearah baris ketiga. 7. Siswa bersama pasangan awalnya saling berbagi informasi mengenai hal-hal menarik dari unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng “Lutung Kasarung”. 8. Kemudian setelah waktu habis, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya pada jajaran yang lain sehingga jajaran akan bergeser. 	63 menit

	<p>9. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi mengenai hal-hal menarik dari unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng “Lutung Kasarung”.</p> <p>10. Pergeseran bisa dilakukan terus dan akan berhenti ketika tiap-tiap siswa kembali ke pasangan awal.</p> <p>11. Setelah saling bertukar informasi, siswa duduk kembali di bangku masing-masing.</p> <p>12. Perwakilan dari setiap kelompok besar memaparkan hasil temuannya mengenai hal-hal menarik dari unsur-unsur intrinsik dongeng “Lutung Kasarung” yang telah mereka simak.</p> <p>13. Siswa secara individu ditugaskan untuk menentukan hal-hal menarik dari unsur-unsur intrinsik dongeng “Lutung Kasarung” pada Lembar Kerja Siswa yang telah disediakan.</p> <p>14. Siswa mengumpulkan hasil jawabannya kepada guru.</p> <p>Kegiatan akhir</p> <p>1. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan apa yang telah dikuasai dan yang belum tentang menyimak dongeng.</p> <p>2. Guru bersama siswa menyusun simpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>3. Guru menugaskan siswa untuk pertemuan berikutnya.</p>	10 menit
--	--	----------

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII.
2. Dongeng “Lutung Kasarung” dalam tayangan animasi.
3. Power point tentang dongeng.
4. LKS.
5. Laptop, Infokus/ LCD Proyektor, dan Pengeras suara/Speaker.

I. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
-----------	--------	--------	-----------

Tria Nuryani Pascabandini, 2016

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TARI BAMBU DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK DONGENG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mampumengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam dongeng	Tes	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa saja tokoh dongeng tersebut? Bagaimana watak dari tokoh-tokohnya? • Kapan dan dimana dongeng tersebut terjadi? Bagaimana suasana yang tergambar dalam dongeng? • Bagaimana alur dongeng tersebut? Jelaskan! • Apa pesan moral yang ada dalam dongeng “Lutung Kasarung” tersebut? • Berdasarkan jawabanmu tersebut, tentukan tema yang terkandung dalam dongeng “Lutung Kasarung”?
2. Mampu menemukan hal-hal menarik dari dongeng	Tes	Uraian	Setelah memahami dan mengetahui unsur intrinsik dongeng “Lutung Kasarung”, tentukanlah unsur yang menarik dari dongeng tersebut! Jelaskan disertai alasan yang logis!

J. Lembar Kerja Siswa dan Rubik Penilaian

LEMBAR KERJA SISWA

1. Simaklah dengan seksama tayangan dongeng berikut!
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
 - a. Siapa saja tokoh dongeng tersebut?
 - b. Bagaimana watak dari tokoh-tokohnya?
 - c. Kapan dan Dimana dongeng tersebut terjadi? Bagaimana suasana yang tergambar dalam dongeng?
 - d. Bagaimana alur dongeng tersebut? Jelaskan!

Tria Nuryani Pascabandini, 2016

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TARI BAMBU DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK DONGENG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Apa pesan moral yang ada dalam dongeng “Lutung Kasarung” tersebut?
 - f. Berdasarkan jawabanmu tersebut, tentukan tema yang terkandung dalam dongeng “Lutung Kasarung”?
3. Setelah memahami dan mengetahui unsur intrinsik dongeng “Lutung Kasarung”, tentukanlah unsur yang menarik dari dongeng tersebut! Hasilnya tuliskan pada format berikut:

Hal-hal yang menarik dari dongeng “Lutung Kasarung”, adalah sebagai berikut:
1.karena.....
2.karena.....
3.karena.....
4.karena.....
5.karena.....

Kriteria penilaian:

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian	Bobot	Penilaian (skor x bobot)
1.	Menjelaskan unsur-unsur insrinsik dalam dongeng meliputi: 1.tokoh,	4	Siswa mampu menyebutkan lima tokoh mayor dan dua tokoh minor yang ada di dalam dongeng dengan tepat: 1.Tokoh mayor: 1) Purbasari, 2) Lutung, 3) Purbararang 4) Indrajaaya 5) Prabu Tapa Agung	1	4
		3	2. Tokoh minor 1) Patih 2) Nenek sihir		3
		2	Siswa mampu menyebutkan lima sampai enam tokoh yang ada di dalam dongeng dengan tepat. Siswa mampu menyebutkan tiga sampai empat tokoh yang ada di		2

		1	dalam dongeng dengan tepat. Siswa mampu menyebutkan satu sampai dua tokoh yang ada di dalam dongeng dengan tepat.		1
	Menjelaskan unsur-unsur insrinsik dalam dongeng meliputi: 2.perwatakan,	4	Siswa mampu menjelaskan tujuh perwatakan yang ada di dalam dongeng dengan tepat: 1. Purbasari, penyabar dan pemaaf 2. Lutung, baik, sakti, penyayang karena sangat perhatian kepada purbasari 3. Purbararang, serakah, licik, dan jahat 4. Indrajaya, serakah, licik, dan jahat 5. Prabu Tapa Agung, bijaksana 6. Nenek Sihir, jahat 7. Patih, baik, penurut.	3	12
		3	Siswa mampu menjelaskan lima sampai enam perwatakan yang ada di dalam dongeng dengan tepat.		9
		2	Siswa mampu menjelaskan tiga sampai empat perwatakan yang ada di dalam dongeng dengan tepat.		6
		1	Siswa mampu menjelaskan satu sampai dua perwatakan yang ada di dalam dongeng dengan tepat.		3
	Menjelaskan unsur-unsur insrinsik dalam dongeng meliputi: 3. latar,	4	Siswa mampu menjelaskan tiga latar dengan tepat: 1. Latar tempat (istana, hutan, telaga). 2. Latar waktu (zaman dahulu, masa kerajaan tapa agung, malam hari). 3. Latar suasana (sedih, menegangkan)	1	4
		3	Siswa mampu menjelaskan dua latar dengan tepat.		3
		2	Siswa mampu menjelaskan satu latar yang ada di dalam dongeng dengan tepat.		2

		1	Siswa tidak mampu menjelaskan tiga latar yang ada di dalam dongeng dengan tepat.		1
	Menjelaskan unsur-unsur insrinsik dalam dongeng meliputi: 4. alur,	4	<p>Siswa mampu menyebutkan alur yang ada di dalam dongeng dengan tepat, disertai penjelasan. Penjelasan yang dikemukakan tepat:</p> <p>Alur maju karena memiliki hubungan sebab akibat dan sesuai dengan tahapan dongeng yaitu pengenalan, konflik, komplikasi, klimaks, peleraian, dan penyelesaian. (Pengenalan: karena merasa iri Purbasari akan diangkat menjadi ratu, Purbararang membuat adiknya, purbasari, terkena penyakit kulit dan mengusirnya ke hutan. Di hutan dia bersahabat dengan lutung yang baik sekali padanya.</p> <p>Konflik: Suatu hari lutung membantu menyembuhkan penyakitnya saat ia mandi di sungai. Ketika Purbararang mengetahui adiknya sudah sembuh, ia menantang adiknya.</p> <p>Komplikasi: Purbasari ditantang adu panjang rambut, dan memasak, namun Purbasari memenangkan dua pertandingan tersebut.</p> <p>Klimaks: Purbararang menantang kembali dengan adu tampan tunangan.</p> <p>Peleraian: Purbasari menarik lutung untung adu tanding tamoan tunangan.</p> <p>Penyelesaian: Setelah memilih lutung, yang ternyata wujud aslinya sangat tampan, menjadi tunangannya. Purbararang lalu meminta maaf kepada adiknya</p>		8

		3	dan purbasari memaafkannya). Siswa mampu menyebutkan alur yang ada di dalam dongeng dengan tepat disertai penjelasan mengenai tahapan alur. Penjelasan yang dikemukakan kurang tepat.		6
		2	Siswa mampu menyebutkan alur yang ada di dalam dongeng dengan tepat, namun tidak disertai penjelasan mengenai tahapan alur.		4
		1	Siswa tidak mampu menyebutkan alur yang ada di dalam dongeng dengan tepat, dan tidak disertai penjelasan mengenai tahapan alur. Atau siswa tidak mampu menyebutkan alur yang ada di dalam dongeng dengan tepat, namun terdapat penjelasan mengenai tahapan alur.		2
	Menjelaskan unsur-unsur insrinsik dalam dongeng meliputi: 5. amanat,	2	Siswa mampu menyebutkan satu sampai tiga dari beberapa amanat yang ada di dalam dongeng dengan tepat sesuai dengan tema: 1. Seseorang yang sabar dan pantang menyerah dalam menghadapi cobaan hidup akan mendapatkan kebahagiaan . 2. Jangan Orang yang berbuat jahat tidak akan mendapatkan apa-apa. 3. Jangan berbuat curang seperti mengambil jalan pintas seperti guna-guna untuk mendapatkan hasil yang kita mau, namun harus bekerja keras.	4	8
		1	Siswa mampu menyebutkan satu sampai tiga amanat dalam dongeng dengan tepat namun kurang sesuai dengan tema.		4
	Menjelaskan unsur-unsur insrinsik	2	Siswa mampu menyebutkan temamayor dengan tepat yang ada di dalam dongeng maupun tema	2	4

	dalam dongeng meliputi: 6. tema.	1	minor yang ada di dalam dongeng yang mendukung tema mayor: Tema Mayor: Kecurangan Tema Minor: Kecemburuan, Kesombongan, dan lainnya Siswa tidak mampu menyebutkan temamayor yang ada di dalam dongeng namun menyebutkan tema minor tetapi tidak mendukung tema mayor.		2
2.	Menemukan hal-hal menarik dalam dongeng	4 3 2 1	Siswa mampu menemukan tiga sampai lima hal-hal menarik dari dongeng disertai alasan yang logis. Siswa mampu menemukan satu sampai dua hal-hal yang menarik dari dongeng disertai alasan yang logis. Siswa mampu menemukan tiga sampai lima hal-hal menarik dari dongeng tidak disertai alasan yang logis. Siswa mampu menemukan satu sampai dua hal-hal menarik dari dongeng tidak disertai alasan yang logis.	4	16 12 8 4

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{jumlah skor maksimal (56)}} \times 100$$

Kegiatan Pembelajaran di Kelas Pembandinganpa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tari bambu (Treatment)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 3 Bandung
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/1
Alokasi Waktu : 4 × 40 menit
Aspek Pembelajaran : Menyimak

Tria Nuryani Pascabandini, 2016

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TARI BAMBUNYIMAK DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK DONGENG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A. Standar Kompetensi :

5. Mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan

B. Kompetensi Dasar :

5.1 Menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan

C. Indikator :

1. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur instrinsik dalam dongeng.
2. Mampu menemukan hal-hal menarik dari unsur-unsur intrinsik dalam dongeng.

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Setelah menyimak dongeng, siswa dapat menentukan pokok-pokok dongeng berupa unsur-unsur instrinsik dalam dongeng .
2. Setelah memahami pokok-pokok dongeng, siswa mampu menemukan hal-hal yang menarik dari unsure-unsur dongeng tersebut.

E. Materi Pokok :

1. Pengertian Dongeng

Dongeng termasuk cerita rekaan (fiksi), artinya gagasan/ide yang diceritakan dalam dongeng berdasarkan rekayasa atau khayalan pengarang, sehingga isinya pun terkadang ada yang tidak masuk akal. Namun, dongeng mengandung pesan moral yang bermanfaat bagi kehidupan.

2. Ciri-ciri Dongeng

Terdapat beberapa ciri dongeng yang dipaparkan oleh Rusyana dkk. dalam (Mustafiddah, 2010, hlm. 22) adalah sebagai berikut.

- 1) Peristiwa yang diceritakan menggambarkan peristiwa zaman dahulu kala.
- 2) Pelakunya adalah manusia atau binatang yang dapat berperilaku seperti dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Perbuatan yang dilakukan oleh pelaku kebanyakan perbuatan biasa, tetapi ada juga perbuatan yang mengandung keajaiban.
- 4) Latar tempat terjadinya peristiwa adalah latar yang di kebal sehari-hari dan beberapa tempat yang digambarkan memiliki keajaiban.

- 5) Peristiwa di dalam dongeng tidak diperlakukan sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi.
3. Unsur Intrinsik Dongeng
1. Tema, yaitu ide atau gagasan yang ingin disampaikan pengarang dalam ceritanya. Tema terdiri dari tema mayor yaitu tema utama yang menjadi ide dongeng. Tema minor yaitu tema tambahan yang mempertegas tema mayor.
 2. Plot atau alur pada dongeng yaitu rangkaian cerita atau peristiwa yang saling berkaitan berdasarkan sebab akibat. Rangkaian cerita dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita. Diawali dengan pengenalan, konflik, komplikasi, klimaks, peleraian, dan penyelesaian.
 3. Tokoh dan Perwatakan, yaitu orang-orang yang menjadi pelaku dalam sebuah dongeng. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Perwatakan yaitu pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Perwatakan menunjukkan pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih merujuk pada kualitas pribadi seorang tokoh.
 4. Latar atau *setting*, yaitu latar peristiwa dalam cerita disebut juga landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.
 5. Amanat, merupakan pesan yang terdapat dalam cerita yang berisi pendidikan moral. Pesan ini disampaikan pengarang secara halus atau tidak langsung.
4. Cara Menemukan Hal-hal Menarik dalam Dongeng
1. Dengarkanlah dongeng dengan seksama dan penuh konsentrasi.
 2. Catatlah point-point dari dongeng yang kita dengarkan.
 3. Tariklah hal-hal yang menarik dari point-point isi dari dongeng yang kita dengarkan.

4. Dari hal-hal yang menarik tersebut buatlah menjadi pesan atau amanat dari isi dongeng.
5. Lutung Kasarung

Legenda Lutung Kasarung

(Dongeng dari Jawa Barat)

Pada jaman dahulu, di Tanah Pasundan (Jawa Barat), tersebutlah sebuah kisah yang sangat terkenal hingga kini, yaitu kisah tentang Lutung Kasarung. Kisah ini menjadi cerita yang tetap populer hingga saat ini karena banyaknya kandungan hikmah di dalamnya. Adalah Sanghyang Guruminda yang dihukum dengan dibuang ke bumi karena melakukan kesalahan di kayangan dalam wujud seekor lutung. Sebagai seekor lutung, Sanghyang Guruminda tersesat di sebuah hutan, sehingga ia diberi nama Lutung Kasarung. Lutung Kasarung dalam bahasa Sunda berarti lutung yang tersesat. Lutung adalah sejenis kera dengan bulu lebat berwarna hitam dengan ekor yang panjang.

Sementara itu, Prabu Tapa Agung, yang merupakan raja dari Kerajaan Pasir Batang, telah tua dan sakit-sakitan. Ia berencana akan menunjuk salah seorang putrinya untuk menjadi ratu sebagai penggantinya dan memerintah Kerajaan Pasir Batang. Sebagai raja yang bijaksana, ia berpikir secara mendalam tentang keputusannya ini. Ia sama sekali tidak mempunyai seorangpun putra mahkota. Tujuh anak yang dilahirkan oleh permaisuri semua perempuan. Lima di antaranya sudah menikah dengan para pangeran dari kerajaan-kerajaan lainnya. Sementara dua putri lainnya, yaitu Putri Purbararang dan Putri Purbasari belum menikah, jadi masih tinggal di istana bersama mereka.

Setelah mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya, akhirnya sampailah ia pada rencana untuk mengangkat Putri Purbasari sebagai penggantinya untuk memerintah Kerajaan Pasir Batang. Rencananya itu ia sampaikan kepada seluruh kerabat dekat istana dan para pembesar kerajaan. Semua orang menyetujui rencana Prabu Tapa Agung dan memuji kebijaksanaannya, kecuali Putri Purbararang dan Raden Indrajaya yang merupakan tunangan Putri Purbararang. Putri Purbararang

yang merasa sebagai putri sulung jauh lebih berhak untuk mendapatkan kehormatan sebagai pengganti Prabu Tapa Agung. Selain itu, hidup sebagai ratu bagi Putri Purbararang bermakna harta dan kekuasaan. Demikian juga calon suaminya, Raden Indrajaya yang merupakan putra salah seorang menteri istana. Tetapi, keputusan Prabu Tapa Agung sudah bulat. Putri Purbasari adalah calon ratu, penggantinya kelak jika ia akan mundur dari tampuk kepemimpinan Kerajaan Pasir Batang.

Akhirnya, Putri Purbararang yang marah dan kesal dengan keputusan Prabu Tapa Agung, pergi menemui seorang dukun sakti. Ia akan menggagalkan semua rencana penobatan Putri Purbasari sebagai ratu. Ni Ronde nama perempuan tua itu. Ia adalah seorang dukun jahat yang dapat melakukan pekerjaan apapun asal diberi imbalan yang besar.

Sihir yang dilakukan oleh Ni Ronde sangat mengerikan. Dalam semalam, Putri Purbasari terkena teluh berupa penyakit kulit yang menjijikkan. Seluruh wajah, tubuh, hingga ujung kakinya melepuh dan bernanah. Penyakit itu menimbulkan aroma busuk. Tidak ada tabib yang dapat mengobati penyakitnya itu. Semua menyerah.

Setelah itu, menghadaplah Putri Purbararang kepada Prabu Tapa Agung. Bersama Raden Indrajaya, ia menghasut Prabu Tapa Agung untuk mengasingkan Putri Purbasari ke hutan. Menurut Putri Purbararang dan Raden Indrajaya, tidaklah mungkin Putri Purbasari menggantikan ayahandanya itu menjadi raja. Putri Purbasari, menurut Putri Purbararang memang tidak seharusnya menjadi ratu karena hanya seorang putri bungsu. Justru Putri Purbararanglah yang paling berhak dianugerahi tampuk kekuasaan kerajaan Pasir Batang. Bukankan Putri Purbararang adalah putri sulung? Menurut Putri Purbararang dan Raden Indrajaya, pastilah Putri Purbasari telah terkena kutukan karena menyalahi kebiasaan kerajaan-kerajaan dari jaman dulu: yang paling berhak dinobatkan sebagai raja atau ratu adalah anak sulung, bukan anak bungsu.

Berkat kepandaian Putri Purbararang dan Raden Indrajaya berbicara, akhirnya Prabu Tapa Agung berhasil dipengaruhi. Putri Purbasari kemudian diasingkan ke hutan. Hati Prabu Tapa Agung sangat sedih. Putri Purbasari adalah putri yang paling dikasihinya karena sopan-santun, kecerdasan, dan sifat-sifat baiknya, kini harus pergi diasingkan ke hutan yang penuh dengan binatang-binatang buas. Tetapi, Prabu Tapa Agung harus melakukannya. Bisa saja kata-kata Putri Purbararang benar. Jika Putri Purbasari memang terkena kutukan, maka ia harus dijauhkan dari istana dan kerajaan. Bisa saja penyakit itu sangat menular dan membahayakan seluruh rakyat kerajaan Pasir batang.

Kepada patih kepercayaan yang bernama Uwak Batara Lengser, Prabu Tapa Agung menyerahkan Putri Purbasari untuk diasingkan ke hutan yang berada di luar wilayah kerajaan Pasir Batang. Ia meminta Uwak Batara Lengser untuk membuatkan pondok yang kokoh, meskipun sederhana untuk Putri Purbasari. Maka demikianlah, Putri Purbasari ditinggalkan di sebuah hutan yang lebat, jauh dari istana.

Di mana seorang yang baik hatinya, dan bagaimanapun rupanya, akan mudah diterima oleh lingkungannya berada. Demikian juga dengan Putri Purbasari. Berada di hutan justru membuatnya dekat dan akrab dengan binatang-binatang. Tidak ada hewan buas yang jahat kepadanya. Justru mereka selalu melindungi Putri Purbasari. Ia tak pernah kelaparan, karena beraneka ragam buah-buahan dan umbi-umbian disediakan oleh binatang-binatang sahabatnya.

Salah satu binatang yang paling sering membawakan makanan untuk Putri Purbasari adalah seekor lutung, yang tidak lain adalah Lutung Kasarung jelmaan Sanghyang Guruminda. Lutung yang dapat berbicara itu sangat baik kepadanya. Tidak hanya mengantarkan makanan, lutung yang gerak-geriknya selalu menarik perhatian Putri Purbasari itu setia menemaninya ke mana-mana. Bersama lutung itu Putri Purbasari tak pernah merasa kesepian.

Pada suatu hari, Putri Purbasari demikian rindu kepada ayahandanya Prabu Tapa Agung, hingga ia menangis dan meratapi penyakit kulitnya yang

membuatnya dianggap terkena kutukan itu. Lutung Kasarung yang mendengar ratapan Putri Purbasari segera mengerti siapa sebenarnya gadis itu. Ia segera menyelinap pergi. Ia berdoa kepada Yang Maha Kuasa untuk memberikan obat kesembuhan untuk Sang Putri Purbasari. Dengan doa yang dipanjatkan oleh Sanghyang Guruminda atau Lutung Kasarung ini, maka terciptalah sebuah telaga kecil. Segeralah Lutung Kasarung menemui Putri Purbasari yang terlihat masih menangis meratapi kerinduannya kepada ayahnya.

Lutung itu kemudian berbicara dan meminta Putri Purbasari untuk mandi dan berendam ke telaga tadi. Putri Purbasari tentu saja terkejut setelah mengetahui bahwa Lutung Kasarung bisa berbicara seperti manusia. Keajaiban itu tentu saja membuat Lutung Kasarung lebih mudah meyakinkan Putri Purbasari agar mau berendam dan mandi di telaga kecil. Putri Purbasari percaya, bahwa lutung-kera hitam legam berekor panjang itu bukanlah binatang sembarangan. Ia pasti telah dikirimkan oleh Yang Maha Kuasa untuk menolongnya.

Benar saja, setelah mandi dan berendam di air telaga kecil itu, penyakit kulit yang menjijikkan dan beraroma busuk yang diderita Putri Purbasari sembuh. Tidak ada bekas sama sekali di wajah dan tubuhnya bahwa ia pernah terkena penyakit. Bahkan, kulitnya menjadi lebih segar, cerah, dan halus dari sebelumnya. Wajahnya yang memang cantik, dan kulitnya yang semula memang mulus, menjadi lebih cantik dan mulus lagi. Putri Purbasari gembira sekali. Ia sangat berterima kasih kepada Lutung dan Yang Maha Kuasa.

Di istana Kerajaan Pasir Batang, Prabu Tapa Agung yang sangat merindukan Putri Purbasari akhirnya memerintahkan patih Uwak Batara Lengser untuk menjenguk keadaan Putri Purbasari. Setelah sampai di hutan tempat di mana Putri Purbasari dasingkan, terkejutlah Uwak Batara Lengser melihat keadaan Putri Purbasari yang telah sembuh sama sekali dari penyakit kulit yang menjijikkan itu. ia kemudian meyakinkan Putri Purbasari dan mengajaknya untuk kembali ke istana. Awalnya Putri Purbasari menolaknya, tetapi karena mendengar betapa ayandanya Prabu Tapa Agung sangat merindukannya, akhirnya ia menerimanya.

Putri Purbasari dengan ditemani oleh Lutung Kasarung kembali ke istana Kerajaan Pasir Batang bersama patih Uwak Batara Lengser.

Kepulangan Putri Purbasari ke istana disambut dengan sangat gembira oleh Prabu Tapa Agung, tetapi tentu sebaliknya dengan Putri Purbararang dan Raden Indrajaya. Mereka berdua merasa terancam posisinya. Benar saja, Prabu Tapa Agung akan membuat pengumuman bahwa tahta kerajaan akan segera diserahkan kepada Putri Purbasari.

Putri Purbararang kemudian mengajukan keberatannya. Ia mengajukan syarat kepada Prabu Tapa Agung. Ia ingin mengadakan perlombaan memasak. Jika Putri Purbasari dapat mengalahkannya dalam perlombaan memasak makanan, maka ia bersedia secara sukarela membiarkan Putri Purbasari menjadi ratu. Tetapi, jika ia memenangkan perlombaan memasak itu, maka dialah yang berhak menjadi ratu di Kerajaan Pasir Batang. Prabu Tapa Agung kemudian menyetujui syarat yang diajukan Putri Purbararang. Maka diadakanlah perlombaan memasak antara Purbararang dan Purbasari.

Putri Purbararang dengan dibantu pelayan-pelayannya yang cakap memasak makanan dengan sangat cepat. Makanan yang dibuat Putri Purbararang tampak sangat lezat. Baunya harum semerbak. Putri Purbasari tentu saja kewalahan. Ia bekerja sendirian. Akhirnya Lutung Kasarung memohon bantuan Yang Maha Kuasa. Maka kemudian, diturunkanlah para peri dan bidadari dari kayangan untuk membantu Putri Purbasari memasak secara kasat mata. Putri Purbasari tampak memasak sendiri, padahal di sekelilingnya tanpa seorangpun menyadari para peri dan bidadari membantunya. Mereka menambahkan bumbu-bumbu rahasia dari kayangan. Tak ada bumbu masakan lain di bumi yang bisa menandingi kelezatan makanan yang diberi bumbu ini. Akhirnya, ketika para juri lomba memasak mencicipi masakan Putri Purbararang dan Putri Purbasari, maka kemenangan diberikan kepada Putri Purbasari.

Putri Purbararang sangat kesal. Ia menyangka dialah yang akan menang. Ia menolak mengaku kalah dan meminta diadakan lagi sebuah perlombaan, yaitu

perlombaan rambut panjang dan indah. Karena kesabarannya, Prabu Tapa Agung memberikan kesempatan kedua kepada Putri Purbararang. Putri Purbasari tidak merasa takut sedikitpun akan kalah, meskipun ia tahu rambut kakaknya jauh lebih panjang dari rambutnya. Benar saja, ketika Putri Purbararang membuka simpul konde, rambutnya yang hitam legam dan indah terurai hingga mencapai betis. Lutung Kasarung kembali berdoa dan memohon pertolongan Yang Maha Kuasa. Doanya dikabulkan. Sebelum Putri Purbasari melepas simpul konde, para peri dan bidadari dari kayangan menyambung rambut Putri Purbasari yang hanya sampai pinggang. Peri-peri dan bidadari-bidadari itu bekerja sangat cepat dan rapi. Setiap helai rambut Putri Purbasari disambung sehingga ketika rambut itu terurai, panjangnya mencapai tumit. Rambut itu indah sekali. Jauh lebih indah dan hitam dibanding rambut Putri Purbararang. Sekali lagi Putri Purbararang mendapat kekalahan.

Tetapi, dasar kata-katanya tidak bisa dipegang, Putri Purbararang kembali melakukan penolakan. Ia semakin gusar. Ia minta perlombaan yang ketiga kepada Prabu Tapa Agung. Kini Prabu Tapa Agung bersikap tegas. Ia akan menyudahi perlombaan ini sampai yang ketiga ini saja. Putri Purbararang berjanji bahwa ini adalah perlombaan yang terakhir. Bahkan ia bersumpah, jika ia kalah maka ia rela dipancung dan tampuk kekuasaan Kerajaan Pasir Batang akan menjadi hak sepenuhnya Putri Purbasari. Prabu Tapa Agung menyetujui.

Ternyata, Putri Purbararang meminta perlombaan adu ketampanan tunangan. Terkejutlah semua orang yang hadir di istana. pastilah perlombaan ini akan dimenangkan oleh Putri Purbararang. Raden Indrajaya adalah pemuda paling tampan yang ada di Kerajaan Pasir Batang. Tidak ada pemuda manapun yang lebih tampan dari Raden Indrajaya.

Putri Purbararang maju sambil menggandeng tangan Raden Indrajaya dengan senyum kemenangan dan kelicikan. Ia merasa sangat yakin bahwa seluruh kerajaan Pasir Batang akan menjadi miliknya. Ia bahkan menghina Putri Purbasari

bahwa lutung jelek yang selalu mengikuti Putri Purbasari ke mana-mana itu adalah tunangannya.

Putri Purbasari kemudian dengan yakin menggandeng Lutung Kasarung dan maju ke depan mendekati Putri Purbararang dan Raden Indrajaya. Semua hadirin yang ada di istana terhenyak. Putri Pusrbasari mempunyai tunangan seekor lutung yang jelek. Tetapi keadaan itu hanya berlangsung sekejap. Ketika Lutung Kasarung berdiri bersebelahan dengan Raden Indrajaya, berubahlah ia menjadi sosoknya yang sebenarnya. Kini Sanghyang Guruminda itu telah terbebas dari hukuman. Wujudnya sebagai Lutung Kasarung telah diambil, kini ia menjadi Sanghyang Guruminda yang sebenarnya. Dia adalah makhluk kayangan yang sangat tampan. Ketampanan Raden Indrajaya redup saat Sanghyang Guruminda berdiri di sebelahnya. Semua hadirin bertepuk tangan. Putri Purbararang dan Raden Indrajaya kaget sekali. Keadaan berubah seratus delapan puluh derajat. Hukum pancung menanti mereka. Akan tetapi, karena kebaikan hati Putri Purbararang, hukuman pancung tidak dilakukan. Ia memaafkan kakaknya itu dengan ikhlas. Prabu Tapa Agung sangat bahagia. Tidak salah jika ia nantinya menyerahkan tampuk pemerintahan kepada Putri Purbasari.

sumber: <http://ceritarakyatnusantara.com/id/folklore/186-lutung-kasarung-#>

F. Metode dan Teknik Pembelajaran :

- Inquiri
- Ceramah
- Diskusi

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Ke- 1	Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru dan siswa bertanya jawab tentang pelajaran yang lalu. 	

	<p>4. Guru menjelaskan kompetensi dan indikator pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak materi tentang unsur intrinsik dongeng dan cara menentukan hal-hal menarik dari dongeng. 2. Siswa bersama guru bertanya jawab seputar unsur intrinsik dongeng dan cara menentukan hal-hal menarik dari dongeng 3. Siswa dibagikan kertas untuk menulis kata-kata kunci 4. Siswa menyimak pembacaan dongeng tayangan animasi “Lutung Kasarung”. 5. Sambil menyimak, siswa diminta untuk mencatat kata-kata kunci yang dianggap penting dari dongeng yang disimak. 6. Siswa mengumpulkan kertas yang berisi kata-kata kunci dari dongeng. 	
Ke- 2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diingatkan kembali mengenai unsur-unsur intrinsik dan cara menemukan hal-hal menarik dari dongeng. 2. Siswa dibagikan kertas berisi kata-kata kunci yang telah mereka catat. 3. Siswa diminta menuliskan kembali dongeng “Lutung Kasarung” dengan kata-katanya sendiri. 4. Setelah selesai menulis, beberapa siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka. 5. Siswa lain mengomentari karangan temannya dan memperbaiki hal-hal yang tidak terdapat pada karangannya, mengenai unsur intrinsik dongeng. 6. Guru mengomentari dan menilai karangan siswa. <p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan apa yang telah dikuasai dan yang belum tentang menyimak dongeng. 2. Guru bersama siswa menyusun simpulan dari 	63 menit

	pembelajaran yang telah dilakukan. 3. Guru menugaskan siswa untuk pertemuan berikutnya.	10 menit
--	--	----------

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII
2. Dongeng “Lutung Kasarung” dalam tayangan animasi.
3. Power point tentang dongeng
4. LKS
5. Laptop, Infokus/ LCD Proyektor, dan Pengeras suara/Speaker.

I. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur instrinsik dalam dongeng	Tes	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> •Siapa saja tokoh dongeng tersebut? Bagaimana watak dari tokoh-tokohnya? •Kapan dan dimana dongeng tersebut terjadi? Bagaimana suasana yang tergambar dalam dongeng? •Bagaimana alur dongeng tersebut? Jelaskan! •Apa pesan moral yang ada dalam dongeng “Lutung Kasarung” tersebut? •Berdasarkan jawabanmu tersebut, tentukan tema yang terkandung dalam dongeng “Lutung Kasarung”?
2. Mampu menemukan hal-hal menarik dari dongeng	Tes	Uraian	Setelah memahami dan mengetahui unsur intrinsik dongeng “Lutung Kasarung”, tentukanlah unsur yang menarik dari dongeng tersebut! Jelaskan disertai alasan yang logis!

K. Lembar Kerja Siswa dan Rubik Penilaian

LEMBAR KERJA SISWA

A. Tugas 1

Setelah menyimak dongeng “Lutung Kasarung”, tulislah kata-kata kunci yang penting dari dongeng tersebut!

B. Tugas 2

1. Simaklah dengan seksama tayangan dongeng berikut!
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
 - a. Siapa saja tokoh dongeng tersebut?
 - b. Bagaimana watak dari tokoh-tokohnya?
 - c. Kapan dan Dimana dongeng tersebut terjadi? Bagaimana suasana yang tergambar dalam dongeng?
 - d. Bagaimana alur dongeng tersebut? Jelaskan!
 - e. Apa pesan moral yang ada dalam dongeng “Lutung Kasarung” tersebut?
 - f. Berdasarkan jawabanmu tersebut, tentukan tema yang terkandung dalam dongeng “Lutung Kasarung”?
3. Setelah memahami dan mengetahui unsur intrinsik dongeng “Lutung Kasarung”, tentukanlah unsur yang menarik dari dongeng tersebut! Hasilnya tuliskan pada format berikut:

Hal-hal yang menarik dari dongeng “Lutung Kasarung”, adalah sebagai berikut:

1. karena.....
2. karena.....
3. karena.....
4. karena.....
5. karena.....

Kriteria penilaian:

No	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian	Bobot	Penilaian
----	-------	------	--------------------	-------	-----------

	Penilaian				(skor x bobot)
1.	Menjelaskan unsur-unsur insrinsik dalam dongeng meliputi: 1.tokoh,	4	Siswa mampu menyebutkan lima tokoh mayor dan dua tokoh minor yang ada di dalam dongeng dengan tepat: 1. Tokoh mayor: 1) Purbasari, 2) Lutung, 3) Purbararang 4) Indrajaya 5) Prabu Tapa Agung 2. Tokoh minor 1) Patih 2) Nenek sihir	1	4
		3	Siswa mampu menyebutkan lima sampai enam tokoh yang ada di dalam dongeng dengan tepat.		3
		2	Siswa mampu menyebutkan tiga sampai empat tokoh yang ada di dalam dongeng dengan tepat.		2
		1	Siswa mampu menyebutkan satu sampai dua tokoh yang ada di dalam dongeng dengan tepat.		1
	Menjelaskan unsur-unsur insrinsik dalam dongeng meliputi: 2.perwatakan,	4	Siswa mampu menjelaskan tujuh perwatakan yang ada di dalam dongeng dengan tepat: 1. Purbasari, penyabar dan pemaaf 2. Lutung, baik, sakti, penyayang karena sangat perhatian kepada purbasari 3. Purbararang, serakah, licik, dan jahat 4. Indrajaya, serakah, licik, dan jahat 5. Prabu Tapa Agung, bijaksana 6. Nenek Sihir, jahat 7. Patih, baik, penurut.	3	12
		3	Siswa mampu menjelaskan lima sampai enamperwatakan yang ada di dalam dongeng dengantepat.		9
		2	Siswa mampu menjelaskan tiga sampai empatperwatakan yang		6

		1	ada di dalam dongeng dengan tepat. Siswa mampu menjelaskan satu sampai duaperwatakan yang ada di dalam dongeng dengantepat		3
	Menjelaskan unsur-unsur insrinsik dalam dongeng meliputi: 3. latar,	4 3 2 1	Siswa mampu menjelaskan tiga latar dengan tepat: 4. Latar tempat (istana, hutan, telaga). 5. Latar waktu (zaman dahulu, masa kerajaan tapa agung, malam hari). 6. Latar suasana (sedih, menegangkan) Siswa mampu menjelaskan dua latar dengan tepat. Siswa mampu menjelaskan satu latar yang ada di dalam dongeng dengan tepat. Siswa tidak mampu menjelaskan tiga latar yang ada di dalam dongengdengan tepat.	1	4 3 2 1
	Menjelaskan unsur-unsur insrinsik dalam dongeng meliputi: 4. alur,	4	Siswa mampu menyebutkan alur yang ada di dalam dongeng dengan tepat, disertai penjelasan. Penjelasan yang dikemukakan tepat: Alur maju karena memiliki hubungan sebab akibat dan sesuai dengan tahapan dongeng yaitu pengenalan, konflik, komplikasi, klimaks, peleraian, dan penyelesaian. (Pengenalan: karena merasa iri Purbasari akan diangkat menjadi ratu, Purbararang membuat adiknya, purbasari, terkena penyakit kulit dan mengusirnya ke hutan. Di hutan dia bersahabat dengan lutung yang baik sekali padanya. Konflik: Suatu hari lutung		8

			<p>membantu menyembuhkan penyakitnya saat ia mandi di sungai. Ketika Purbararang mengetahui adiknya sudah sembuh, ia menantang adiknya. Komplikasi: Purbasari ditantang adu panjang rambut, dan memasak, namun Purbasari memenangkan dua pertandingan tersebut.</p> <p>Klimaks: Purbararang menantang kembali dengan adu tampan tunangan.</p> <p>Peleraian: Purbasari menarik lutung untung adu tanding tamoan tunangan.</p> <p>Penyelesaian: Setelah memilih lutung, yang ternyata wujud aslinya sangat tampan, menjadi tunangannya. Purbararang lalu meminta maaf kepada adiknya dan purbasari memaafkannya).</p>		
		3	Siswa mampu menyebutkan alur yang ada di dalam dongeng dengan tepat disertai penjelasan mengenai tahapan alur. Penjelasan yang dikemukakan kurang tepat.		6
		2	Siswa mampu menyebutkan alur yang ada di dalam dongeng dengan tepat , namun tidak disertai penjelasan mengenai tahapan alur.		4
		1	Siswa tidak mampu menyebutkan alur yang ada di dalam dongeng dengan tepat, dan tidak disertai penjelasan mengenai tahapan alur. Atau siswa tidak mampu menyebutkan alur yang ada di dalam dongeng dengan tepat, namun terdapat penjelasan mengenai tahapan alur.		2
	Menjelaskan unsur-unsur	2	Siswa mampu menyebutkan satu sampai tiga dari beberapa amanat	4	8

	insrinsik dalam dongeng meliputi: 5. amanat,	1	yang ada di dalam dongeng dengan tepat sesuai dengan tema: 4. Seseorang yang sabar dan pantang menyerah dalam menghadapi cobaan hidup akan mendapatkan kebahagiaan . 5. Jangan Orang yang berbuat jahat tidak akan mendapatkan apa-apa. 6. Jangan berbuat curang seperti mengambil jalan pintas seperti guna-guna untuk mendapatkan hasil yang kita mau, namun harus bekerja keras. Siswa mampu menyebutkan satu sampai tiga amanat yang ada di dalam dongeng dengan tepat namun kurang sesuai dengan tema.	4	
	Menjelaskan unsur-unsur insrinsik dalam dongeng meliputi: 6. tema.	2 1	Siswa mampu menyebutkan temamayor dengan tepat yang ada di dalam dongeng maupun tema minor yang ada di dalam dongeng yang mendukung tema mayor: Tema Mayor: Kecurangan Tema Minor: Kecemburuan, Kesombongan, dan lainnya Siswa tidak mampu menyebutkan temamayor yang ada di dalam dongeng namun menyebutkan tema minor tetapi tidak mendukung tema mayor.	2 2	4
2.	Menemukan hal-hal menarik dalam dongeng	4 3 2	Siswa mampu menemukan tiga sampai lima hal-hal menarik dari dongeng disertai alasan yang logis. Siswa mampu menemukan satu sampai dua hal-hal yang menarik dari dongeng disertai alasan yang logis. Siswa mampu menemukan tiga sampai lima hal-hal menarik dari dongeng tidak disertai alasan yang	4	16 12 8

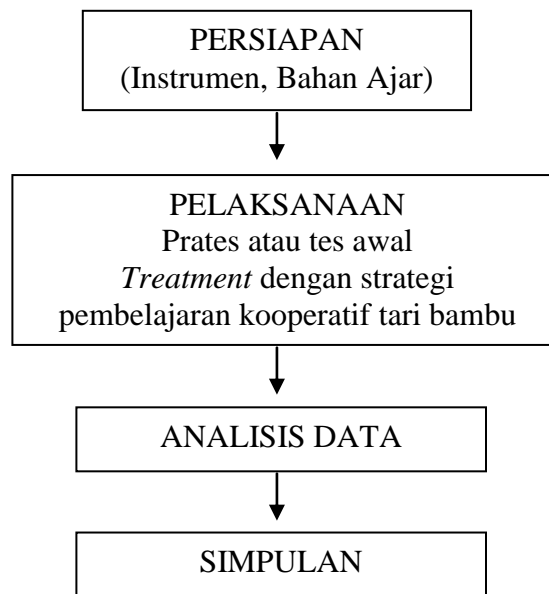
		1	logis. Siswa mampu menemukan satu sampai dua hal-hal menarik dari dongeng tidak disertai alasan yang logis.		4
--	--	---	--	--	---

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{jumlah skor maksimal (56)}} \times 100$$

E. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah atau prosedur penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat dalam diagram berikut.

Diagram 3.1 Prosedur Penelitian



Berdasarkan bagan di atas, pelaksanaan penelitian melalui beberapa tahapan. Berikut tahapan pelaksanaan penelitian atau prosedur penelitian secara terperinci.

1. Peneliti melakukan persiapan [enelitian meliputi penyusunan instrumen, validasi instrumen dan persiapan bahan ajar yang akan digunakan selama proses penelitian.
2. Peneliti memberikan tes awal kepada kelas eksperimen dan kelas pembanding. Siswa diminta menyimak dongeng yang diperdengarkan melalui rekaman suara, tanpa diberi materi atau perlakuan. Hasil dari pelaksanaan prates ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menyimak dongeng. Setelah itu, kelas eksperimen dan kelas pembanding diberi perlakuan yang berbeda. Perlakuan yang diberikan yaitu sebagai berikut.
 - a) Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran kooperatif tari bambu dalam menyimak dongeng, dengan menggunakan tayangan dongeng animasi. Pemilihan media ini berdasarkan pertimbangan, yaitu untuk beberapa aspek penilaian seperti karakter tokoh dapat terbantu melalui penggambaran dalam media dongeng animasi tersebut.
 - b) Kelas pembanding tidak diberikan perlakuan khusus. Pembelajaran dilakukan dengan teknik terlangsung.
3. Peneliti melaksanakan pascates pada kelas eksperimen dan kelas pembanding pada tanggal yang ditetapkan. Pada pascates ini siswa kembali diminta untuk menyimak dongeng yang diperdengarkan melalui rekaman suara. Hasil menyimak dongeng siswa pada tahap ini dijadikan sebagai tes akhir untuk mengukur kemampuan menyimak dongeng siswa setelah diberikan beberapa perlakuan.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka segera dilanjutkan dengan mengolah data. Secara garis besar menurut Arikunto (2010, hlm.278-282), teknik pengolahan data meliputi 3 langkah yaitu:

1. Persiapan

Kegiatan dalam langkah ini antara lain:

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas sample. Apalagi jika instrumen anonym, perlu sekali dicek sejauh mana atau identitas apa saja yang sangat diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut.
 - b. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrument barangkali ada yang terlepas atau sobek).
 - c. Mengecek macam isian data.
2. Tabulasi
- a. Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor.
 - b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.
 - c. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan
 - d. Memberikan kode dalam hubungan dengan pengolahan data jika menggunakan komputer.

3. Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian

Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

Data yang diperoleh pada penelitian ini akan diolah menggunakan pengolahan kuantitatif (hasil *pretes* dan *postes*). Analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan semua data yang berupa *pretest* dan *posttest* menyimak dongeng. Setelah itu, data *prates* dan *postes* dianalisis berdasarkan kategori. Penentuan kategori tersebut disesuaikan dengan penilaian berikut.

Tabel 3.8 Rentang Nilai dan Kategori Penilaian Keterampilan Menyimak Dongeng

No	Kategori	Rentang Skor
----	----------	--------------

1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup Baik	55-69
4.	Kurang Baik	30-54
5.	Sangat kurang	0-29

(Hasil Modifikasi Nurgiantoro, 2013, hlm. 253)

Pengolahan data pada penelitian ini digunakan setelah semua data terkumpul. Data-data yang telah ditemukan kemudian diklasifikasikan berdasarkan variabel yang sesuai. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis dan membaca hasil *pretest* dan *posttest*
2. Mendeskripsikan beberapa hasil *pretest* dan *posttest*
3. Mengubah skor mentah menjadi nilai dengan rumus.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

4. Hasil tes awal dan akhir tersebut akan dirata-ratakan dari tiga penilai.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{p1+p2+p3}{3}$$

5. Uji Reliabilitas Tes

Untuk menguji penilaian yang dilakukan oleh lebih dari satu orang penimbang untuk setiap penelitian eksperimen kuasi, maka uji reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai reliabilitas dengan rumus:

$$Z = \frac{(\sum x^2)}{kN}$$

- a. Jumlah kuadrat siswa(testi)

$$SS_t \sum dt^2 = \frac{\sum xt^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

- b. Jumlah kuadrat penguji

$$SS_p \sum dt^2 p = \frac{\sum xp^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

c. Jumlah Kuadrat total

$$SS_{tot} \sum dt^2 t = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

d. Jumlah kuadrat kekeliruan

$$SS_{kk} \sum d^2 kk = \sum x^2 t - \sum dt^2 - \sum dp^2$$

Setelah itu, hasil data-data tersebut dimasukkan ke dalam format ANAVA.

Reliabilitas antar penimbang dilakukan dengan menggunakan rumus:

Tabel 3.9 Format ANAVA

Sumber Variasi	SS	Dk (N-1)	Varians
Siswa	$SSt \sum dt^2$	$N - 1$	$\frac{SSt \sum dt^2}{N - 1}$
Penguji	$SSp \sum d^2 p$	$K - 1$	-
Kekeliruan	$SSk \sum d^2 kk$	$(N - 1) (K - 1)$	$\frac{SSk \sum d^2 kk}{(N - 1) - (K - 1)}$

(Subana, 2005, hlm. 190)

$$r_n = \frac{(Vt - Vkk)}{Vt}$$

Keterangan:

r_n : Reliabilitas yang dicari

Vt : Variansi dari testi

Vkk : Variansi dari kekeliruan

Hasil perhitungan reliabilitas yang telah diperoleh disesuaikan dengan tabel Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.10 Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
---------	----------

0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah

(Arikunto, 2010, hlm. 245)

6. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul tersebar secara normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung mean dengan menggunakan rumus.

$$\bar{x} = \frac{\sum Fx}{f}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata nilai

$\sum Fx$ = jumlah seluruh nilai

F = jumlah siswa

- b. Menghitung modus dengan menggunakan rumus

$$Mo = b + p \left[\frac{b1}{b1 + b2} \right]$$

Keterangan :

Mo = modus

b = batas kelas interval

p = panjang kelas interval

b1 = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat

b2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

- c. Menghitung simpangan baku atau standar deviasi

$$Sd = \sqrt{\frac{n \sum f(x^2) - (\sum f x^2)}{n(n-1)}}$$

d. Menghitung daftar frekuensi

Rentang kelas (R) = Skor maks – Skor min

Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

Panjang kelas (P) = $\frac{R}{K}$

Z untuk batas kelas = $\frac{\text{batas kelas} - \text{nilai rata-rata}}{\text{Standar deviasi}}$

Ei (frekuensi diharapkan) = Luas i x $\sum f$

Oi (frekuensi pengamatan) = frekuensi

e. Menggunakan rumus chi-kuadrat

$$\chi^2 = \sum \frac{(oi - Ei)^2}{Ei}$$

Keterangan :

χ^2 = nilai Chi Kuadrat

oi = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

Ei = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoretis)

Rumus untuk mencari frekuensi teoretis yaitu:

$$\sum f = \frac{\sum f_k \times \sum f_b}{\sum T}$$

Keterangan :

$\sum f$ = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoretis)

$\sum f_k$ = jumlah frekuensi pada kolom

$\sum f_b$ = jumlah frekuensi pada baris

$\sum T$ = jumlah keseluruhan baris atau kolom

f. Menentukan derajat kebebasan (dk)

$$Dk = K - 3$$

K = banyaknya kelas

(Riduwan, 2012, hlm. 124)

- g. Menentukan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} dengan bantuan tabel X^2 dengan tingkat kepercayaan 96% (@= 0,05).
- h. Menentukan kriteria uji normalitas menggunakan ketentuan sebagai berikut.
Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal.
Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

(Subana, 2005, hlm. 149)

7. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah varian populasi homogen (sama) atau heterogen (berbeda). Tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui homogen atau tidaknya variasi sampel dalam populasi yang sama dan homogen atau tidaknya data berdasarkan kriteria berikut ini.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya distribusi data homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya distribusi data tidak homogen

Uji homogenitas menggunakan uji F

$$F_{hitung} = \frac{vb}{vk}$$

Keterangan :

F_{hitung} = nilai yang dicari

Vb = standar deviasi pra kelas eksperimen

Vk = standar deviasi pasca kelas eksperimen

8. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya perubahan yang signifikan antar variabel. Uji hipotesis ini menggunakan rumus Uji -t. Hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut.

- H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2015/2016 di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tari bambu dengan kelas pembandingan yang tidak menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tari bambu.
- H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2015/2016 di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tari bambu dengan kelas pembandingan yang tidak menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tari bambu.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mencari M_x

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

- b. Mencari $\sum X$

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

- c. Mencari M_y

$$M_y = \frac{\sum y}{n}$$

- d. Mencari $\sum y^2$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

- e. Mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right] x \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 354)

- f. Menghitung derajat kebebasan (db)

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

g. Menentukan t_{tabel} dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$)

$$t_{\text{tabel}} = t_{(1-\alpha)}(db)$$

berdasarkan nilai db, mencari harga t dari tabel dengan taraf signifikan 1% dan 5% dengan ketentuan berikut ini.

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_a atau hipotesis kerja diterima.
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 atau hipotesis nol diterima dan H_a atau hipotesis kerja ditolak.

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai perbedaan yang signifikan. Namun, jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} maka kedua variabel tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.

(Subana, 2005, hlm. 173)